

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan setiap orang melalui pelatihan ataupun pengalaman untuk menghasilkan suatu perubahan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan juga memahami sesuatu yang didapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran tidak hanya dilakukan disekolah tetapi bisa dilakukan dimana saja, misal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya. Pembelajaran juga merupakan salah satu upaya prespektif agar perilaku seseorang dapat berubah sehingga setiap perubahan tersebut akan berpengaruh kedalam suatu perilaku.<sup>1</sup> Pada saat ini masih banyak ditemui kasus peserta didik yang masih minim rasa hormat pada gurunya, meskipun mereka telah memahami dan bahkan sudah diberikan pembelajaran di sekolah hal tersebut tetaplah masih terjadi. Sehingga hal tersebut dapat memicu dalam hal prestasi akademik peserta didik itu sendiri.

Salah satu sarana pembelajaran yaitu dengan menerapkan sikap ta'dzim. Kata ta'dzim sendiri berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna menghormati dan memuliakan orang lain atau orang yang lebih tua. Ada juga yang mengatakan bahwasannya sikap ta'dzim adalah perbuatan atau perilaku menghormati yang lain dengan kerendahan hati.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendidikan yang digunakan, dapat dikatakan suatu generasi maju atau tidak, karena seperti yang kita ketahui, pendidikan tentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari sisi kecerdasan, spiritualitas maupun keterampilan. Agar generasi memiliki kualitas seimbang antara moral dan ilmu maka harus didukung dengan intelektual dan penguasaan teknologi dengan baik. hal itu menjadi syarat dalam bersaing secara sehat dalam mencetak

---

<sup>1</sup> Risalatul Qomariyah Agus Ainul Yaqin, Ahamad Fauzi, Ferdian Ardani Putra, "Budaya Ta'dzim Dalam Prespektif Komunikasi Nonverbal," t.t.

<sup>2</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Relevansi Tradisi Pondok Psantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Di Pondok Psantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 96–121.

generasi yang berkualitas, namun hendaknya juga didukung dengan kecerdasan spiritual yang baik yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allaah SWT. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran di madrasah untuk mendidik ssiwa secara komprehensif dan seimbang bagaimana mengembangkan karakter dan mencapai akhlak mulia. Dengan bantuan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri menggunakan kemampuannya dalam mengevaluasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga dapat diwujudkan dan dibentuk dalam perilaku di masyarakat.

Salah satu sarana pendidikan yaitu dengan sikap sopan santun dalam bersikap kepada guru yang dikenal dengan *ta'dzim*. Kata *ta'dzim* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna menghormati dan memuliakan orang lain atau orang yang lebih tua. Ada juga yang mengatakan bahwasannya sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku menghormati yang lain dengan kerendahan hati. Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, tradisi *ta'dzim* kepada guru sudah bukan hal aneh lagi yang didengar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sikap terdapat nilai - nilai karakter yang membentuk peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Salah satu sarana pendidikan yaitu dengan menerapkan sikap *ta'dzim*. Kata *ta'dzim* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna menghormati dan memuliakan orang lain atau orang yang lebih tua. Ada juga yang mengatakan bahwasannya sikap *ta'dim* adalah perbuatan atau perilaku menghormati yang lain dengan kerendahan hati. Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, tradisi *ta'dzim* kepada guru sudah bukan hal aneh lagi yang didengar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sikap terdapat nilai-nilai karakter yang membentuk peserta didik mempunyai akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Dengan menerapkan *ta'dzim* kepada peserta didik dapat mewujudkan tujuan dari seorang pendidik untuk

---

<sup>3</sup> Solekhah Yulia Fajriatus, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Ta'dzim Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Tulungagung” 12, no. 1 (2021): 13–36.

mengintegrasikan penanaman pendidika karakter serta sebagai salah satu usaha dalam keberhasilan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Dan hal tersebut bermula karena adanya unsur pembiasaan dan keteladanan dari sosok pendidik yang baik. Karena guru dapat dikatakan sebagai tulang punggung penanaman sikap dan perilaku santun. Selain lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan keluarga tidak begitu penting. Karena pada dasarnya siswa beretika yang baik dilandasi oleh lingkungan keluarga dengan sikap atau perilaku yang patut diteladani. Dengan penanaman karakter yang baik, maka siswa juga memperoleh sikap dan perilaku yang baik, salah satunya adalah kesantunan. Tidak hanya orang tua, guru, bahkan masyarakat pun terbiasa ketika siswa mendapatkan contoh penanaman yang baik. Menurut Andayani dan Majid Perilaku santun adalah perilaku dan ucapan yang tidak bertentangan dengan prinsip dan standar etika yang berlaku dan juga diwujudkan dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Ketika semua hal yang berkaitan dengan kebiasaan tidak diimbangi dengan penerapan dan pembiasaan langsung pada diri sendiri, itu bisa disebut angan-angan, menurut Safitri. Perilaku santun kepada guru tidak hanya sekedar mematuhi, tetapi tutur kata, harus ada cara-cara ketika berkomunikasi dengan guru, sekalipun siswa mengenal gurunya, sikap itu harus dijaga dengan benar. Maka dari itu, pembiasaan di lingkungan sekolah atau madrasah perlu dilaksanakan secara rutin, agar peserta didik dapat terbiasa dengan lingkungan dan keadaan seperti itu. Pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya sebagai bentuk implementasi dari pendidikan karakter yang sopan santun di sekolah atau madrasah.<sup>4</sup> Dalam penerapan sikap ta'dzim guru yang mempunyai peran utama di sekolah atau madrasah dengan menerapkan budi pekerti yang baik. Karena seorang guru adalah panutan bagi siswa, maka ia harus menjadi contoh perilaku yang baik, sopan santun dan saling menghormati. Guru menjadi ukuran bagi siswa baik dalam tingkah laku maupun tutur kata. Oleh karena itu, guru harus

---

<sup>4</sup> fernanda rahmadika Putra, Ali Imron, dan Djum Djum Noor Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 187, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

menjaga sikap dan juga bertutur menurut “*Tut Wuri Handayani*”, yaitu guru harus membimbing dan mendorong siswanya sebagai teladan seorang guru.<sup>5</sup>

Salah satu sekolah atau madrasah yang menerapkan sikap sopan santun atau biasa sering disebut dengan ta'dzim yaitu MTs Qudsiyyah Putri. MTs Qudsiyyah Putri merupakan bagian dari cabang Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YPIQ), salah satu sekolah atau madrasah yang berpegang teguh dengan ajaran salaf nya.

Selain memegang teguh ciri salafnya, MTs Qudsiyyah Putri juga mempunyai *Boarding School* atau biasa dikenal dengan pondok didalam lingkungan madrasah. Dengan adanya *boarding school* tersebut, para santriwati bahkan peserta didik sangat merasa terbantu untuk menempuh pendidikan dengan nuansa islami yang khas dengan nuansa salafnya. Sesuai dengan tujuan dari madrasah itu sendiri, yaitu menciptakan generasi putri yang sholihah, salafiyah serta mandiri dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan ikon kultur Menara Kudus dengan “GUSJIGANG” yaitu bagus, mengaji, dan berdagang.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Budaya Ta'dzim Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik Di MTs Qudsiyyah Putri”**

## B. Fokus Penelitian

Dalam peneltian ini fokus dan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas adalah mengenai penerapan budaya ta'dzim yang berada di lingkungan MTs Qudsiyyah Putri yang mana nanti untuk peningkatan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

---

<sup>5</sup> Muhammad Ridhi Jihadi, “Guru sebagai suri tauladan bagi anak bangsa,” *Thesis Commons*, 2022, 9.

<sup>6</sup> Afriyani Yulfira Media, “Eksperimen Model Pembelajaran SQ3R(Survei, Question, Read, Recite and Review) Terhadap Prestasi Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Qudsiyyah(Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Skripsi* (IAIN KUDUS, 2020).

### C. Rumusan Masalah

Setelah ditemukan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakter akhlak peserta didik di MTs Qudsiyyah Putri Kudus?
2. Bagaimana upaya penerapan budaya ta'dzim di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sebagai sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik?

### D. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter akhlak peserta didik di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan budaya ta'dzim di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sebagai sarana untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - 1) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dibangku perkuliahan, dan juga dapat memberikan informasi, masukan serta pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat praktis
  - 1) Untuk menambah wawasan mengenai penerapan budaya ta'dzim di lingkungan madrasah khususnya sebagai wadah pembentukan karakter akhlak bagi peserta didik.
  - 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa dan yang berkecimpung di dunia pendidikan, mengenai penerapan budaya ta'dzim guna untuk pembentukan karakter akhlak pada peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

## F. Sistematika Penelitian

Peneliti memberikan gambaran Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya, peneliti akan mendeskripsikan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Pada bagian awal skripsi ini berisi: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dftar isi.
2. Pada bagian kedua ini berisikan pokok pembahasan yang ada di skripsi yang berisikan bab 1 sampai dengan 5. Yaitu :
  - a. Bab I, Pendahuluan. Peneliti menjelaskan dan menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep serta penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi penelitian ini.
  - b. Bab II, Kajian Pustaka. Peneliti menjelaskan mengenai deskripsi tentang obyek yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan teori-teori yang mendasari konsep-konsep penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir peneliti terhadap obyek yang diteliti.
  - c. Bab III, Metode Penelitian. Peneliti menguraikan metodologi penelitian, yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.
  - d. Bab IV, Hasil Penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai pemaparan data dan temuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini, dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.
  - e. Bab V, Penutup. Dalam pembahasan bab terakhir ini, berisi mengenai kesimpulan dan saran dan hasil penelitian.
3. Pada bagian terakhir berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga daftar riwayat pendidikan dari peneliti.